

## **ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN KANKER PARU DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN AMAN DAN NYAMAN**

**Eka Abriana Puspitasari<sup>1</sup>, Noor Fitriyani<sup>2</sup>**

Mahasiswa<sup>1</sup>, Dosen<sup>2</sup>, Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: [ekaabriana@gmail.com](mailto:ekaabriana@gmail.com)<sup>1</sup> [pipitnizam87@gmail.com](mailto:pipitnizam87@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Kanker paru diketahui dapat menimbulkan berbagai macam keluhan, dimana salah satunya adalah nyeri. Nyeri terjadi karena pertumbuhan sel-sel pada paru yang abnormal yang berkembang sehingga menekan jaringan yang ada di sekitarnya. Pasien dengan kanker paru perlu dipenuhi kebutuhan rasa aman dan nyaman, salah satunya dengan pemberian terapi musik klasik. Tujuan studi kasus ini untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien kanker paru dalam pemenuhan kebutuhan aman nyaman. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah seorang pasien kanker paru dengan masalah keperawatan nyeri akut. Hasil studi kasus didapatkan selama 3 hari pemberian intervensi pemberian musik klasik terjadi penurunan tingkat nyeri dari skala 5 (sedang) menjadi skala 3 (ringan). Rekomendasi musik klasik dapat diterapkan pada pasien kanker dengan masalah nyeri.

**Kata kunci:** Kanker paru, nyeri, musik klasik

## **PENDAHULUAN**

Kanker paru merupakan metastase dari paru yang kemudian menyebar ke kelenjar limpa serta jaringan paru lainnya yang dapat disebabkan oleh sejumlah karsinogen, lingkungan, terutama asap rokok (Ananda dkk, 2018).

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia pada provinsi DI Yogyakarta sebanyak 4,68 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2.44 per 1000 penduduk.

Penyebab dari meningkatnya jumlah penderita kanker paru yaitu merokok, paparan abses, radon gas, genetik, polusi udara, kekurangan vitamin A dan C, serta mengonsumsi zat karsinogen. Ditandai dengan gejala nyeri dada atau sesak napas, berat badan menurun secara signifikan, batuk selama 1 bulan, serta batuk berdarah (Somatri, 2009).

Nyeri dapat berkurang dengan pemberian terapi secara farmakologi dan non-farmakologi (Weis, et al 2019). Musik klasik dapat dijadikan terapi non farmakologi, dimana alunan musik bermanfaat untuk membuat seseorang lebih rileks dan dapat melepaskan rasa sakit secara fisik, psikososial, emosional

dan spiritual (Widiyastuti & Setiyawan, 2016).

Hal tersebut mejadikan penulis melakukan penelitian studi kasus untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada kanker paru dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman.

## **METODE**

Rancangan studi kasus adalah metode yang bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki suatu kejadian atau fenomena mengenai individu, seperti riwayat hidup seseorang yang pernah menjadi objek penelitian (Walgito, 2010).

Karya tulis ilmiah ini adalah studi kasus untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien kanker paru dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman. Tempat studi kasus ini ruang Flamboyan 7 RSUD dr. Moewardi pada tanggal 24-26 Februari 2020.

Pada studi kasus ini, subjek penelitian yang diteliti sebanyak 1 subjek dengan kriteria pasien dengan diagnosa medis kanker paru dengan gangguan pemenuhan kebutuhan aman nyaman, dengan nyeri sedang.

Pada studi kasus ini menggunakan *Visual Analog Scale (VAS)* yang merupakan jenis alat ukur tingkat nyeri, dilakukan sebanyak 6 kali selama 3 hari saat sebelum dan setelah tindakan pemberian terapi musik klasik. Dalam

sehari pengukuran tingkat nyeri sebanyak 2 kali, yaitu *pre test* 1 kali dan *post test* 1 kali.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian pada 24 Februari 2020 pukul 17.10 WIB, klien datang untuk melakukan kemoterapi ke-3 dengan keluhan nyeri dada kiri hilang timbul selama 3 minggu lamanya karena pertumbuhan sel kanker dengan skala nyeri 5 (sedang). Ditandai wajah tampak menyeringai karena nyeri yang dirasakannya dan N:110x/menit.

Nyeri terjadi karena perkembangan abnormal yang menjadi kanker pada paru sehingga tumor tersebut menekan jaringan yang berada di sekitarnya. Pengukuran intensitas nyeri adalah gambaran tentang seberapa parah nyeri yang dirasakan oleh individu, yang merupakan pengukuran intensitas nyeri yang bersifat sangat subjektif dan nyeri dalam intensitas yang sama dirasakan oleh 2 orang yang berbeda (Andarmoyo, 2013).

Nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat berlangsung kurang dari 3 bulan (SDKI, 2017).

Klien mengatakan hanya tinggal dengan suami dan merupakan seorang perokok aktif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa kanker paru 90,9% disebabkan oleh zat karsinogenetik yang secara berkepanjangan (Ananda dkk, 2018). Menurut Wibisono et al (2010), asap tembakau mengandung senyawa-senyawa kimia yang dapat mengakibatkan kanker atau karsinogen. Berdasarkan data dan teori yang didapat tidak ada kesenjangan karena asap rokok mempengaruhi kesehatan.

Klien memiliki riwayat pemasangan WSD sebelah kanan pada bulan November 2019 keluar cairan serohemoragik  $\pm 3000$  cc, kemudian pada bulan Januari 2020 sebelah kiri keluar cairan serohemoragik  $\pm 4000$  cc dan telah menjalani kemoterapi ke-3.

Menurut NCCN (2016), kanker paru memiliki gejala regional, seperti efusi pleura, efusi perikard, sindrom vena kava superior, hingga disfagia. Menurut Black dan Hawks (2015), penatalaksanaan kanker paru salah satunya kemoterapi yang diberikan pada semua jenis kanker paru. Berdasarkan teori dan data di atas selaras karena klien memiliki riwayat WSD dan kemoterapi.

Pada pemeriksaan fisik inspeksi dada simetris, terdapat bekas luka pemasangan WSD, palpasi klien mengeluh nyeri dada kiri, perkusi suara paru kanan

sonor dan paru kiri pada lobus pertama pekak, auskultasi suara napas vesikuler. Menurut Rivera et al (2014), manifestasi klinis pasien dengan kanker paru mengeluh nyeri dada atau sesak napas, stridor, maupun batuk.

Hasil pemeriksaan foto thorax ditemukan CA paru kiri jenis Adenoca TxN3Ma (efusi pleura) Stage IVA. Menurut Brunner&Sudrath (2014), Sinar X (PA dan lateral) yaitu tomografi dada yang menggambarkan bentuk, ukuran dan lokasi lesi. Dapat menyatakan masa udara pada bagian hilus, efusi pleura, atelektasis, erosi tulang rusuk dan vertebra. Menurut Andra & Yessie (2013), jenis Adenoca kebanyakan timbul di bagian perifer segmen bronkus dengan pertumbuhan sedang.

Masalah keperawatan yang ditemukan adalah nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis ditandai dengan frekuensi nadi meningkat. Diagnosis 2: ansietas berhubungan dengan ancaman terhadap kematian ditandai dengan tampak gelisah. Diagnosis 3: mual berhubungan dengan efek agen farmakologi ditandai dengan mual.

Intervensi keperawatan studi kasus ini yang berfokus pada diagnose nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis ditandai dengan frekuensi nadi meningkat. Dengan tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan

rasa nyeri klien berkurang dengan kriteria hasil keluhan nyeri menurun, frekuensi nadi dalam batas normal, dan menyeringai berkurang.

Berdasarkan tujuan dan kriteria hasil tersebut intervensi keperawatan yang dilakukan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia yaitu identifikasi lokasi dan karakteristik nyeri, identifikasi skala nyeri, faktor yang memperberat dan memperingan nyeri. Teraupetik: berikan terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri dengan terapi music klasik Mozart. Edukasi: anjurkan memonitor nyeri secara mandiri. Kolaborasi : kolaborasi pemberian analgetik, jika perlu.

Tindakan keperawatan yang dilakukan untuk mengurangi nyeri akut pada studi kasus ini adalah pemberian terapi music klasik Mozart. Terapi musik klasik Mozart memiliki efek yang tidak dimiliki komposer lain, yang memiliki kekuatan yang membebaskan, mengobati dan menyembuhkan (Musbikin, 2009).

Musik klasik Mozart merupakan salah satu intervensi yang dapat diberikan karena memiliki irama, melodi, dan frekuensi tinggi yang dapat merangsang dan menguatkan wilayah kreatif dan motivasi dalam diri pasien sehingga dapat menurunkan tingkat nyeri.

Pemberian terapi musik klasik Mozart ini dilakukan selama 3 hari, dalam sehari diberikan 1 kali dengan durasi ±28

menit dengan menggunakan headset (Fernando dkk, 2020), serta dapat merangsang peningkatan hormon edofrin yang merupakan substansi jenis morfin yang disuplai oleh tubuh yang dapat mengurangi rasa sakit saat memicu perasaan positif (Laila, 2011).

Tujuan evaluasi adalah untuk melihat kemampuan subjek dalam mencapai tujuan yang diselesaikan dengan kriteria hasil pada tahap perencanaan (Setiadi, 2012). Selama pemberian terapi terjadi penurunan tingkat nyeri secara signifikan dari skala 5 (sedang) menjadi 3 (ringan).

**Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Tingkat Skala Nyeri degan VAS (*Visual Analog Scale*)**

| Hari      | Jam   | Skor VAS |      |
|-----------|-------|----------|------|
|           |       | Pre      | Post |
| Hari ke-1 | 17.40 | 5        | 4    |
| Hari ke-2 | 17.40 | 4        | 3    |
| Hari ke-3 | 11.20 | 3        | 3    |

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil studi kasus didapatkan selama 3 hari pemberian intervensi pemberian musik klasik Mozart terjadi penurunan tingkat nyeri yang signifikan dari skala 5 (sedang) menjadi skala 3 (ringan). Rekomendasi pemberian terapi musik klasik ini dapat diterapkan pada

pasien kanker paru dengan masalah nyeri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo,Sulistyo.2013.Konsepdan Proses KeperawatanNyeri.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- American Music Therapy Association.What is music therapy?.2011.<http://www.musictherapy.org/about/musictheapy/>.diakses pada 2 Januari 2020.
- Ananda dkk. 2018. Hubungan Staging Kanker Paru dengan Skala nyeri pada pasien kanker paru yang dirawat di RSUP DR M Djamil Padang. Jurnal Kesehatan.3(2):196-201..
- Andra & Yessie. 2013. KMB 1 Keperawatan Medikal Bedah Keperawatan Dewasa Teori dan Contoh Askep. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Black dan Hawks. 2015. Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8. Jakarta: Medika Salemba.
- Brunner dan Suddarth. 2014. Keperawatan Medikal Bedah Edisi 12. Jakarta: EGC.
- Fernando, et al. 2019.Ajunctive Effects of a Short Session Of music on Pain, Low- Mood and Anxiety Modulation among Cancer Patient-ARandomized Crossover Clinical Trial. Jurnal.

Hertina, Sri, dan Martina. 2015. Pengaruh Self-Slected Individual Music Theraphy (SeLIMut) terhadap Tingkat Nyeri Pasien Kanker Paliatif di RSUD Dr. Sarjito, Yogyakarta. Indonesia Journal of Cancer Vol. 9, No.4

Musbikin. 2009. Kehebatan Musik untuk Mengasah Kecerdasan Anak. Yogyakarta: Power Book.

Rivera PM, Metha AC, Wahidi MM. 2014. Diagnosis and Management of Lung Cancer, 3<sup>th</sup> ed: American collage of physicians evidence-based clinical partice guidelines. 143(5): 142-165.

Somarti I. 2009. Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem Pernapasan. Edisi ke-2. Jakarta: Salemba Medika.

Widyastuti dan Setiyawan. 2016. Pengaruh Terapi Musik Gamelan untuk Menurunkan Nyeri pada Lansia. Jurnal.